

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹ Pendidikan merupakan sesuatu perihal yang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Karenanya pendidikan tak hanya dalam proses belajar-mengajar, akan tetapi seluruh aspek hal yang ada di dunia ini.

Pentingnya Pendidikan Indonesia karena tujuan pendidikan di Indonesia ialah membentuk masyarakat yang utuh, hal tersebut terangkum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Dalam undang-undang tersebut berisi bahwa tujuan dan fungsi

¹ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini. *“Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam”*. (Depok Sleman Yogyakarta Teras, 2012)

pendidikan adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah iman dan taqwa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan, yang diartikan kreatif. menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab². Maka dari itu dengan pendidikanlah manusia sanggup mengangkat martabat dirinya mengarah kepada peradaban budaya serta pola pikir yang lebih maju, dinamis serta ilmiah. Lewat pembelajaran itu akhlak manusia bisa tercipta, tak hanya untuk diri sendiri, akan tetapi untuk kemajuan bangsa sendiri.

Banyak sekali aspek yang dikaji dalam pendidikan, salah satunya ialah aspek akhlak. Pendidikan dapat membentuk akhlak manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sangat penting dalam perilaku. Dengan akhlak yang baik seorang tidak hendak terbawa-bawa pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam sudah diajarkan kepada seluruh pemeluknya supaya dirinya jadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya dan bermanfaat untuk orang lain³. Manusia yang berakhlak hendak bisa menghiasi dirinya dengan watak kemanusiaan yang sempurna, jadi manusia yang shaleh maupun shalehah dalam makna yang sesungguhnya, senantiasa melindungi mutu kepribadiannya cocok dengan tuntunan Allah SWT, serta

² Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–381

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

³ M Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK," *Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 104–105.

RasulNya. Sebagaimana sabda Rasulullah yang tertuang dalam sebuah hadits :

الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ لِأَتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا : قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ ، هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ

An Abi Hurairata qaala, qaala rasulullahi shallallahu ‘alaihi wa sallam “*innama buistu liutammima shaalihal akhlaqi.*”

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Ahmad, h. 8939, Syaikh Al-Arna’uth berkata: hadits ini shahih, sanadnya kuat).

Dalam pendidikan Islam sangat mengedepankan pentingnya pendidikan akhlak. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu muslim yang dijiwai dengan nilai-nilai spiritual Islam dan mampu menjalankan hukum-hukum Allah melalui proses pendidikan yaitu menyeru kepada yang haq dan menjauhi kepada hal-hal yang batil⁴. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia

⁴ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksar. (Jakarta, 2011).

berakhlak.⁵ Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil baik buruk dan hitam putihnya dunia.⁶ Jika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi, yaitu keridhaan Tuhan, maka dengan sendirinya ia membenci segala sesuatu yang bertentangan dengan cita-cita tersebut, yaitu segala perbuatan atau sifat-sifat yang dibenci Tuhan. Maka dia selalu menghiasi dirinya dengan al Akhlaq alkarimah (akhlak mulia). Intinya adalah bahwa Allah mencintai dan memberkati akhlak mulia tersebut. Dan dia meninggalkan akhlak tercela karena Allah membenci akhlaq tersebut. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Dengan akhlak pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁷

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Didalamnya ada banyak kandungan normatif keIslaman dan teladan dari para tokoh penyebar

⁵ Miqdad Yaljan, Kecerdasan Moral, Penerjemah: Tulus Musthofa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 24.

⁶ Anshori al-Mansur, Cara Mendekatkan Diri Pada Allah, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 165.

⁷ Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1994) 152.

kebaikan. Tidak heran jika Islam sangat memperhatikan akhlak dan menempatkannya sebagai bidang penting pendidikan. Bahkan dapat menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sehingga pada saatnya, setiap manusia dapat menepati tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keIslaman yang mendalam. Di samping itu, pendidikan dan akhlak secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia yang mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi dalam waktu bersamaan.⁸

Akhir-akhir ini banyak dibicarakan tentang pendidikan karakter yang menjadi dasar pendidikan. Namun, kebanyakan dari mereka menerapkan pendidikan karakter yang diusung oleh pemikir barat yaitu Thomas Ricono dan Lawrence Kohlberg yang ternyata tidak sesuai dengan prinsip dan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang jauh akan aspek religious itu sendiri⁹. Fenemona tersebut menyebabkan dampak buruk terhadap santri yang diharapkan memiliki akhlak yang baik, namun yang terjadi justru sebaliknya hilangnya akhlak dapat dilihat dari fakta yang terjadi saat ini. Fenomena ini pula diperparah dengan banyaknya orang telah mengabaikan pembinaan akhlak, padahal masalah akhlak tidak bisa

⁸ Nur Aeni, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

⁹ Suryadarma dan Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali."

dianggap remeh karena akhlak merupakan kunci perubahan individu, sosial atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki. Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat baik di rumah, madrasah maupun masyarakat. Faktor-faktor penyebab krisis moral dikalangan santri antara lain: Banyak yang belum memahami pentingnya pendidikan akhlak, salah dalam pergaulan serta faktor media massa, baik cetak maupun elektronik, berpengaruh besar terhadap akhlak dan moralitas manusia¹⁰. Terlebih pada usia remaja yang sedang mengalami masa perkembangan dan rentan terhadap budaya yang tidak kondusif bagi perkembangan jiwa, pengaruh globalisasi, dan ilmu pengetahuan yang berubah dengan cepat, teknologi juga menjadi salah satu penyebab kebusukan moral santri.

Fenomena krisis akhlak yang terjadi saat-saat ini maka perlunya untuk dimulainya pembenahan. pendidikan akhlak wajib dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan petunjuk petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih sedini mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih

¹⁰ Ginanjar dan Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK."

bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik, ia ibarat kertas putih yang belum ada coretan tinta sedikitpun.

Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang santri yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah kelewat batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri santri tersebut. Mereka mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang dianggap baru, mudah terbawa arus asing tanpa melakukan filterisasi yang ketat. Bila kondisi seperti ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya usaha untuk memperbaiki, maka akan semakin deras arus yang menyeret kearah dekadensi moral dan penurunan kualitas manusia semakin drastis. Dekadensi moral merupakan titik awal dari krisis-krisis yang lain. Pantas kalau akhlak itu menjadi sesuatu yang langka.

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlaknya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Akhlak merupakan suatu pegangan yang harus dimiliki oleh setiap muslim untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akhlak menjadi sangat penting bagi manusia dalam hubungannya dengan yang maha kuasa sebagai hamba Allah dan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. akhlaklah yang menggabungkan pola pikiran, sikap, tindakan, minat,

pandangan, keragaman dan mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang. Islam menuntut supaya para ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta keterampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliau yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal. Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan.

Disinilah pentingnya peran pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan kepribadian menjadi poin penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi seorang anak dalam berbagai aspek guna mengembangkan sistem kognitif, emosional, dan psikomotoriknya, dan membimbingnya hingga tercapainya tujuan pendidikan. Ia dinilai menjadi salah satu cara dan media untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, tujuan pendidikan itu khususnya pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi manusia yang cenderung positif sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang baik juga. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dapat mengantarkan pada perkembangan kompetensi seseorang, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana individu dapat melewati

pengalaman belajar dengan baik sehingga menimbulkan perubahan pada tingkah lakunya untuk selalu berkembang.

Sekolah merupakan wadah bagi santri untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta minatnya, oleh karena itu sekolah merupakan tumpuan dari orang tua santri agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang. Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan santri menghafal fakta-fakta walaupun banyak santri mampu menyajikan tingkat hafalan yang Baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari santri tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Santri memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan ceramah.

Dalam prosesnya, pendidikan haruslah bukan sekedar pengajaran yang hanya merupakan proses transfer ilmu, tetapi lebih pada proses pertumbuhan kesadaran dan minat santri dalam mengaktualisasikan

dirinya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama dan sunnah. Pengembangan pendidikan di Indonesia telah dilakukan secara terus menerus dan berkembang secara semarak diseluruh tatanan masyarakat. Untuk itulah pendidikan akhlak memang harus nyata diterapkan dalam kehidupan, terutama bagi anak didik yang masih dalam tahap perkembangan. Ia harus berbentuk konkret dan diterapkan secara langsung, akan lebih baik jika terus dibiasakan. Salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan akhlak ini yang sekaligus menjadi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Rangkasbitung.

Mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah ini sebagai contoh dapat dilihat dari sikap hormat para peserta didiknya yang membiasakan memberi salam dan mencium tangan setiap bertemu dengan orang yang lebih tua.

Oleh karena kenyataan secara teori pentingnya pendidikan akhlak dan terutama akhlak tersebut harus diaplikasikan secara nyata serta di lapangan menunjukkan tanda-tanda bahwa akhlak sudah dibina sejak dini maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut dan melihat serta secara langsung dengan menuangkannya ke dalam suatu penelitian ilmiah dengan mengangkat judul : ***"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Rangkasbitung"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis, diantaranya :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak karena sibuknya pekerjaan.
2. Santri masih belum memiliki akhlak yang baik, karena belum terdidik dengan baik dari lingkungan rumahnya.
3. Sebagian besar pendidikan akhlak masih dalam suatu pengajaran teori, maka perlu sebuah penerapan atau implementasi.
4. Merosotnya moral atau akhlak anak-anak pada zaman ini, maka perlu pendidikan akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada identifikasi masalah yang kedua yaitu : *“Santri masih belum memiliki akhlak yang baik, karena belum terdidikan dengan baik dari lingkungan rumahnya”*. Maka dari sini peneliti meneliti upaya apa saja yang telah atau sedang dilakukan Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Rangasbitung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada para santri atau peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, didapati sebuah rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apa saja program-program yang sudah terlaksana ataupun yang sedang berjalan dalam pembinaan akhlak santri ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah ?
3. Apa permasalahan dalam implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui program-program yang sudah terlaksana ataupun yang sedang berjalan guna pembinaan akhlak santri.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah.
3. Untuk mengetahui permasalahan dalam implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis berkaitan dengan penelitian skripsi ini, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber informasi dan menambah wawasan pada hal-hal yang berkaitan, sekaligus menjadi penunjang untuk penelitian pada masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dan implementasinya di sekolah.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan susunan dan pembahasan sesuatu yang menjadi materi penelitian.¹¹ Dan sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif mengenai perihal yang akan di tulis secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir.¹² Untuk memudahkan dalam rangkaian skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai kerangka skripsi secara umum :

¹¹ Muhammad Alfi, Sistematika Pembahasan. Institut Agama Islam Negeri. Hal 1.

¹²<https://brainly.co.id/tugas/1043360#:~:text=merupakan%20penjabaran%20deskriptif%20tentang%20hal,awal%20Cisi%20dan%20akhir>. Diakses 28 Februari 2022

Bab Kesatu Pendahuluan, pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori dan Kerangka Berpikir. Kajian Teori yang berisi tentang pengertian nilai-nilai, macam-macam nilai, nilai dalam pendidikan. pengertian pendidikan dan akhlak, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, biografi Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Rangkasbitung, dan kerangka berfikir.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah, program pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah dan Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah.

Bab Kelima Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran penting sebagai langkah perbaikan pada usaha selanjutnya.